ARTIKEL

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Oleh:

YULIA RESTI HARTI

14.1.02.01.0029

Dibimbing oleh :

1. **Amin Tohari, S.Si., M.Si**
2. **Sigit Puji Winarko, S.E., M.Ak**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yulia Resti Harti
NPM	: 14.1.02.01.0029
Telepun/HP	: 085655177333
Alamat Surel (Email)	: yuliarestiharti@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Amin Tohari, S.Si., M.Si NIDN 0715078102	Sigit Puji Winarko, S.E., M.Ak NIDN 0716057101	Yulia Resti Harti 14.1.02.01.0029

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Yulia Resti Harti
14.1.02.01.0029
Fakultas Ekonomi – Akuntansi
Yuliarestiharti@gmail.com
Amin Tohari, S.Si., M.Si, dan Sigit Puji Winarko, S.E., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Yulia Resti Harti: Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2018.

Penerapan *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dengan terjalinnya semua kepentingan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalis pengaruh komisaris independen, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial komite audit tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Nilai Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*.

I. PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dari ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara subtansial tidak banyak perbedaan. Hanya pada tujuan yang dicapai dari masing-masing perusahaan berbeda-beda.

Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan Zuraedah (2010:1).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Semakin tinggi harga sahamperusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. *Enterpris Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata *Price Book Value* yang berbeda dari setiap perusahaan. Nilai *Price Book Value* dari tahun 2013 hingga tahun 2016 menunjukkan fluktuasi naik turun di setiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. Perusahaan diharapkan slalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, namun pada kenyataannya yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan.

Contoh perhitungan rata-rata nilai perusahaan berdasarkan rasio *Price Book Value* mulai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-rata *Price Book Value* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2013-2016.

No	Kode Perusahaan	*Price Book Value*			
		2013	2014	2015	2016
1	AISA	1,78	2,05	0,98	1,58
2	ALTO	2,3	1,41	1,4	0,01
3	DLTA	8,99	9,33	4,9	4,37
4	ICBP	4,48	5,26	4,79	5,61
5	INDF	1,51	1,45	1,05	1,55
6	MLBI	25,6	48,67	22,54	47,54
7	MYOR	5,9	4,74	5,25	6,38
8	PSDN	0,52	0,52	0,54	0,61
9	ROTI	6,56	7,76	5,39	5,97
10	SKBM	2,07	3,08	2,57	1,65
11	SKLT	0,89	1,36	1,68	1,27

No	Kode Perusahaan	*Price Book Value*			
		2013	2014	2015	2016
12	ULTJ	6,45	4,91	4,07	3,95
Rata-rata		5,21	7,03	4,29	6,19

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio *Price Book Value* lebih besar satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Price Book Value* semakin tinggi penilaian investor, sehingga semakin besar peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 rata-rata *Price Book Value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman lebih besar satu (>1). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Menurunnya nilai *Price Book Value* pada tahun 2015 mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan tersebut.

Menurut Anggraini (2012) memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manajer. Namun dalam usaha untuk meningkatan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antar agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) memiliki potensi untuk timbulnya konflik kepentingan dan memicu menimbulkan biaya keagenan (*agency cost)*, Jensen dan Mecking (1976) dalam (Sutedi 2011). Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu menerapkan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance*, *(*Faqi dkk. 2013).

Menurut Forum dari *Good Corporate Governance* di Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance

merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporarate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Amanti (2012), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, terminologi *Good Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari komisaris independen, komite audit.

Komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan keefektifan kinerja dewan komisaris, memberikan masukan kepada manajemen agar kinerja yang dihasilkan akan menjadi lebih baik, dan juga mengawasi apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Melalui peran pemonitoran oleh dewan komisaris (*boardof director*) dalam perusahaan juga dapat mengurangi konflik-konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal.

Dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan. Selain pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Adanya pengawasan ini akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Bahwa selain ada tata kelola perusahaan yang baik, ada *Corporate Social Responsibility* yang juga menjadi

faktor peningkatan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor non keuangan yang sekarang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggungjawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, pegawai, lingkungan, pemerintah, supplier, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Apabila perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Perdana dan Raharja (2014) menguji tentang Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Suyanti *et al.*, (2010) menjelaskan hasil yang berbeda yaitu keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Mukhtaruddin (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, komite audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana yang telah diatur oleh BAPEPAM dan ditetapkan dalam anggaran dasar, (Isti'adah ,2015). Hasil

yang berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan, semakin tinggi frekuensi pertemuan semakin sering dibicarakan benturan kepentingan tersebut.

Fridagustina (2014), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan akan memberikan respon positif bagi investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Fridagustina didukung oleh penelitian Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan bahwa meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut disamping itu apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga *image* meningkat yang akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Adanya hasil-hasil penelitian yang sangat variatif menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian adanya fenomena gap yang ditunjukkan pada tabel 1 mengenai harga saham nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016 adanya *research gap* dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Good Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sekotor Makanan dan Minuman Yang**

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau *annual report* yang didapat melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id.*

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpusive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011:85).

Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik. Perhitungan statistik penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2013:160). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik.

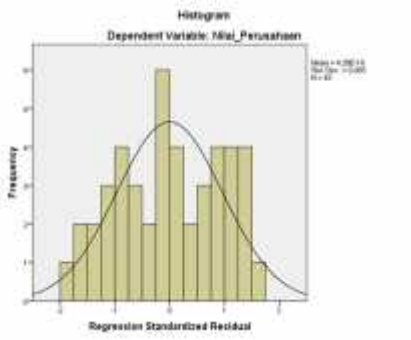

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa bahwa pola gambar grafik histogram berbentuk simetris, ditribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka data tersebut dinyatakan telah terdistribusi normal.

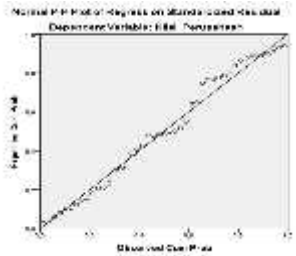

Gambar 2
Hasil Uji *Normal Probablity Plot*

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan normalitas dengan menggunakan analisis statistik dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tarif signifikan sebesar 0,05 atau 5% ditujukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79786852
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,064
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual yang diolah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	,924	1,082
	KA	,985	1,015
	CSR	,936	1,068

Berdasarkan tabel 3 menujukkan bahwa variabel KI, KA, dan CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,924, 0,985, dan 0,936 yang lebih besar dari 0,010 dan VIF sebesar 1,082, 1,015, dan 1,068 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam metode ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2013:110), Uji autokorelasi memiliki tujuan sebagai berikut untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,82654	2,140

Berdasarkan hasil uji statistik *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,140. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5% dengan K = 3 dan n = 45. Nilai d = 2,140 lebih besar dari nilai d_U = 1,6662 dan kurang dari 4 – 1,6662 (4 - d_U) = 2,3338 atau 1,6662 < 2,140 < 2,3338. Dengan demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual atau pengamatan yang lain

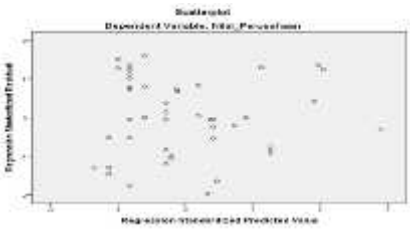

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 yang ditunjukkan oleh grafik Scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-20,511	4,596	
KI	4,189	,714	,698
KA	4,406	2,904	,175
CSR	-,570	,271	-,249

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Persamaan regresi linier berganda pada tabel di atas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

a) Konstanta = – 20,511

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility*

bernilai tetap maka variabel nilai perusahaan adalah sebesar – 20,511.

b) Koefisien X_1 = 4,189

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel komite audit dan *Corporate Social Responsibility* tetap dan tidak berubah, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4,189. Namun sebaliknya, jika variabel komisaris independen turun satu satuan dengan asumsi variabel komite audit dan *Corporate Social Responsibility* tetap dan tidak berubah, maka akan menurun nilai perusahaan sebesar 4,189.

c) Koefisien X_2 = 4,406

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* dan tidak berubah, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4,406. Namun sebaliknya, jika variabel komite audit turun satu satuan dengan asumsi variabel komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* tetap dan tidak berubah, maka akan menurun nilai perusahaan sebesar 4,406.

d) Koefisien X_3 = - 5,70

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel komisaris independen dan komite audit tetap dan tidak berubah, maka akan menurun nilai perusahaan sebesar 5,70. Namun sebaliknya, jika variabel *Corporate Social Responsibility* turun satu satuan dengan asumsi variabel komisaris independen dan komite audit tetap dan tidak berubah, maka akan meningkat nilai perusahaan sebesar 5,70.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen amat terbatas Ghozali (2013:97).

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,681[a]	,464	,425	,82654	2,140

Berdasarkan hasil analisis pada table 6 di atas, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,425 atau 42,5%, dengan demikian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 42,5% dan sisanya yaitu 57,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dua tahap yaitu pengujian secara parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Pengujian hipoteses secara parsial (uji t)

Tabel 7
Hasil uji t (Parsial)

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		-4,462	,000
KI	,698	5,867	,000
KA	,175	1,518	,137
CSR	-,249	-2,104	,042

Berdasarkan uji t secara parsial dapat diketahui nilai signifikan variabel komisaris independen adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel komisaris independen lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t secara parsial dapat diketahui nilai signifikan variabel komite audit adalah 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel komite audit lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t secara parsial dapat diketahui nilai signifikan variabel *Corporate Social Responsibility* adalah 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Corporate Social Responsibility* lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian hipotesis secara simultan (uji f)

Tabel 8
Hasil uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,251	3	8,084	11,833	,000[b]
Residual	28,010	41	,683		
Total	52,261	44			

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dalam tabel 8 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Nilai tersebut berada di bawah nilai 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

E. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menujukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi <0,05).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menujukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari uji F dengan

nilai signifikansi sebesar 0,137 (nilai signifikansi <0,05).

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menujukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 (nilai signifikansi <0,05).
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi <0,05).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi investor, dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Diharapkan juga dalam pengambilan keputusan sebaiknya melihat hubungan yang diciptakan perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.
b. Diharapkan agar perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas supaya kepercayaan dari semua pemangku kepentingan tinggi sehingga citra perusahaan semakin baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Misalnya, profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas. Selain itu, diharapkan dapat menganalisis *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara lebih mendalam dengan menggunakan media selain laporan tahunan,

misalnya laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

V. DAFTAR PUSTAKA

Amanti, L. (2012). Pengaruh Good Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. Surabaya.

Faqi, Yonestio, Makhdalena dan R.M. Riadi. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Forum for Good Corporate Governance in Indonesia, Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan).

Fridagustina, K., Udayana, M. A. U., & Bali, I. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahan. *Hal : 107-113.*

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hariati, Isnin., & Rihatiningtyas, Y.W., (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18, hal. 1-16.*

Isti'adah, U. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Nominal. Volume IV Nomor 2. Hal : 57-72.*

Mukhtaruddin. (2014). Earning Management, Corporate Social Responsibility Disclousure and Firm's Value: Empirical Study on Manufacturing Listed on IDX Period 2010-2012: *Net Journal of Business Management Vol. 2 (3).*

Pratama, & Rahardja. (2013). Pengaruh Good Carporate Governace dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-14.*

Suyanti, Anggraheni N., Rahmawati, & Y. Anni A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 4 No. 3. Hal. 173-183. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.*

Zuraedah, I. K. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.

http://www.idx.co.id